

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa dan bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari bahkan dalam ekstra kurikulerpun pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Disinilah penetapan metode sebagai penyelaras pembelajaran. Karena metode berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar siswa dengan metodologi pembelajaran yang mengedepankan keaktifan anak, mendorong kreatifitas, efektif dalam pencapaian target, dan kualitas serta menyenangkan dalam prosesnya, sehingga anak bisa memahami materi dengan nyaman, dan senang.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani

adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan di sekolah erat kaitannya dengan pemahaman dan penguasaan materi serta mempraktikkan apa yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan olahraga seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu atau kewajiban untuk membuat suatu perencanaan. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di arahkan untuk membekali siswa tentang dasar-dasar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam rangka untuk menambah keterampilan dan pembendaharaan pengetahuan para guru pendidikan olahraga yang menyenangkan, memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas dan dapat ditingkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan olahraga.

Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar dan lompat. Atletik berasal dari bahasa Yunani "*athlon*" yang berarti "*kontes*". Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade pertama pada 776 SM. Induk organisasi untuk olahraga atletik di Indonesia adalah PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia).

Lompat jauh adalah salah satu nomor atletik dengan cara melakukan lompatan sejauh-jauhnya dengan tumpuan satu kaki yang terkuat dan mendarat dengan dua kaki pada bak pasir. Lompat jauh merupakan salah satu nomor lompat dalam cabang atletik. Tujuan lompat jauh ialah melompat sejauh-jauhnya dengan

cara memindahkan seluruh tubuh dari titik-titik tertentu ke titik lainnya dengan cara berlari *sprint*, kemudian melakukan tolakan, melayang di udara, dan mendarat.

Pada pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Kabila Bone.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi cabang olahraga atletik pada nomor lompat yaitu lompat jauh dalam pembelajaran pada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Kabila Bone lebih khususnya siswa kelas VIII¹. Dengan karakteristik yang berbeda-beda sebagian besar belum bisa melakukan gerakan teknik dasar lompat jauh dengan baik dan benar. Terlebih lagi dalam penguasaan teknik dasar lompat jauh masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal tersebut tentu saja menyebabkan rendahnya penguasaan tentang teknik dasar lompat jauh.

Dari uraian tersebut ada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Maka salah satu pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan siswa dalam melakukan teknik dasar lompat jauh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* memiliki kelebihan, sehingga kelebihan itu dapat membantu siswa dalam melakukan teknik dasar lompat jauh. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* antara lain :

- Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara pendapat.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian sebagai berikut : “Meningkatkan Teknik Dasar Lompat Jauh Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Kabila Bone”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas maka di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar lompat jauh dengan baik dan benar, kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran penjaskes, kurangnya penguasaan keterampilan teknik dasar siswa dalam melakukan lompat jauh, kurangnya konsentrasi siswa pada saat guru menjelaskan materi, kurangnya bentuk fisik yang dimiliki siswa, siswa tidak serius mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, belum optimalnya pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjaskes.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka rumusan masalah pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dapat meningkatkan teknik dasar lompat jauh pada siswa kelas VIII¹ SMP Negeri Kabila Bone” ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar lompat jauh melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini di pilih sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar lompat jauh sebagai berikut:

1. Guru mengumpulkan siswa.
2. Guru memberikan pemanasan pada siswa.
3. Guru menjelaskan teknik dasar lompat jauh yang meliputi (teknik awalan, teknik tolakan, teknik melayang dan teknik mendarat).
4. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
5. Peneliti mengevaluasi setiap gerakan teknik dasar lompat jauh sesudah memberikan materi tentang teknik dasar lompat jauh melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan teknik dasar lompat jauh melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Kabila Bone.

1.6 Manfaat Penelitian

Bertolak dari tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari metode pembelajaran yang selama ini diterapkan.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan mendesain metode dalam pembelajaran dapat di cerna dengan baik oleh siswa, serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam membina peserta didik secara profesional.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingganya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat meningkatkan teknik dasar siswa dalam melakukan lompat jauh.

4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam program pendidikan jasmani berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan.